

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sebagai cara pemecahan masalah untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Tujuan metode eksperimen adalah untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Ciri khusus dari metode eksperimen ini sendiri adanya percobaan terhadap suatu variabel. Percobaan ini berupa perlakuan terhadap suatu variabel. Dari perlakuan tersebut, diharapkan terjadi perubahan atau pengaruh terhadap variabel lain.

Selain untuk mengungkap dan mencari pengaruh terhadap variabel, metode ini mempunyai sifat prediktif. Peneliti dengan sengaja merencanakan, mengumpulkan data dan melakukan perlakuan serta pengamatan terhadap subjek kelompok juga pengujian hipotesis. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sudjana dan Ibrahim (2012:19) terdapat tiga ciri pokok dalam penelitian eksperimen antara lain adanya variabel bebas yang dimanipulasikan, adanya pengendalian/pengontrolan semua variabel lain kecuali variabel bebas dan adanya pengamatan/pengukuran terhadap variabel terikat sebagai efek variabel bebas.

Ketiga ciri tersebut, sesuai permasalahan dalam penelitian ini maka dibutuhkan metode eksperimen sebagai bentuk pemecahan masalahnya. Dengan demikian gejala atau masalah yang muncul dapat uji melalui perlakuan dan pengontrolan. Untuk melakukan perlakuan tertentu peneliti dapat merencanakan dan menentukan subjek/kelompok yang akan dijadikan percobaan serta pengontrolan. Hasil dari percobaan tersebut adalah untuk membuktikan hipotesis yang diajukan.

B. Desain Penelitian

Sesuai dengan kondisi dan masalah dalam penelitian ini bahwa desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain prates-pascates kelompok kontrol tanpa acak. Desain ini memungkinkan untuk kondisi yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan subjek yang dikenai dalam penelitian ini adalah praktek pendidikan dengan para siswa di kelas dan dalam situasi interaksi antara manusia dengan manusia maka penugasan secara acak sulit dilakukan. Merujuk pada pendapat yang kemukakan Sudjana dan Ibrahim (2012:31) bahwa desain eksperimen menunjuk kepada kerangka konseptual, terdapat dua fungsi dalam desain eksperimen yakni: (1) memberikan kesempatan untuk membandingkan kondisi yang dituntut oleh hipotesis penelitian, (2) memungkinkan peneliti membuat interpretasi dari hasil studi melalui analisis data secara statistik.

Berdasarkan ciri tersebut, maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah prates-pascates kelompok kontrol tanpa acak. Dalam desain ini subjek kelompok tidak dilakukan acak, misalnya eksperimen di suatu kelas tertentu dengan siswa yang telah ada atau sebagaimana adanya (Sudjana dan Ibrahim, 2012:44). Sesuai dengan kondisi yang ada bahwa kelas tempat mengkondisikan perlakuan tidak memungkinkan pengontrolan yang demikian ketat, maka desain prates-pascates kelompok kontrol tanpa acak ini sesuai dengan kondisi yang ada. Adapun desain yang dimaksud dapat dilukiskan seperti dalam diagram berikut.

Tabel 3.1

Desain Penelitian prates-pascates kelompok kontrol tanpa acak

Kelompok	Prates	Perlakuan (Variabel bebas)	Pascates (Variabel terikat)
E	Y_1	X	Y_2
C	Y_1	-	Y_2

Diadaptasi dari Sudjana dan Ibrahim (2012:44).

Keterangan:

E = Kelas eksperimen

C = Kelas kontrol

X = Perlakuan

Ahmad Faudin, 2014

Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Induktif Kata Bergambar Berorientasi Wawasan Kebudayaan Nusantara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Y_1 = Prates di kelas eksperimen
 Y_2 = Pascates di kelas eksperimen
 Y_3 = Prates di kelas kontrol
 Y_4 = Pascates di kelas kontrol

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak dengan menetapkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian kedua kelompok tersebut sebelum diberikan perlakuan (X) untuk mengetahui kemampuan awal diberikan prates. Hasilnya diolah adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah itu, kelompok eksperimen diberikan perlakuan (X), sementara kelompok kontrol berjalan seperti biasa, kemudian diberikan pascates.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian ini mengacu pada prosedur penelitian eksperimen yang dikemukakan oleh Sanjaya (2013:91-94). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Melakukan survei kepustakaan yang relevan dengan masalah penelitian. Langkah ini dilakukan untuk memahami dengan benar secara teoretis tentang masalah penelitian.
2. Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah. Langkah ini penting dilakukan guna meyakinkan bahwa memang terdapat masalah yang perlu dipikirkan secara ilmiah atau dengan kata lain diteliti.
3. Merumuskan hipotesis berdasarkan penelaahan kepustakaan. Dalam metode eksperimen, merumuskan hipotesis sifatnya mutlak diperlukan, sebab proses pengumpulan dan analisis data selanjutnya adalah untuk membuktikan hipotesis, apakah hipotesis diterima atau ditolak.
4. Mendefinisikan pengertian-pengertian dasar dan variabel utama. Peneliti perlu mendefinisikan sendiri variabel-variabel penelitian. Mendefinisikan variabel penelitian penting dilakukan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan pembaca hasil penelitian.

5. Menyusun rencana eksperimen. Langkah ini adalah tahapan dalam menentukan langkah-langkah yang dilakukan peneliti. Adapun langkah-langkah untuk menyusun rencana eksperimen adalah sebagai berikut:
 - a. mengidentifikasi dan menentukan variabel yang relevan;
 - b. mengidentifikasi dan menentukan cara-cara mengontrol variabel eksperimen yang mungkin akan memengaruhi atau mengganggu eksperimen;
 - c. menentukan rencana dan desain eksperimen;
 - d. memilih subjek sebagai anggota sample yang representatif bagi populasi serta menentukan siapa-siapa yang masuk ke kelompok kontrol secara random;
 - e. menyusun alat dan langkah-langkah eksperimen yang akan dilakukan oleh peneliti;
 - f. menyusun alat untuk mengukur hasil eksperimen;
 - g. merancang prosedur pengumpulan data; dan
 - h. menyusun hipotesis nol.
6. Melaksanakan eksperimen. Dalam langkah ini peneliti melakukan eksperimen sesuai dengan desain eksperimen yang dipilih.
7. Mengatur data kasar untuk mempermudah menganalisis data.
8. Menetapkan taraf signifikansi hasil eksperimen. Dalam langkah ini peneliti menetapkan tingkat kepercayaan penerimaan dan penolakan hipotesis nol.
9. Membuat interpretasi mengenai hasil testing dan menuliskan dalam laporan eksperimen.

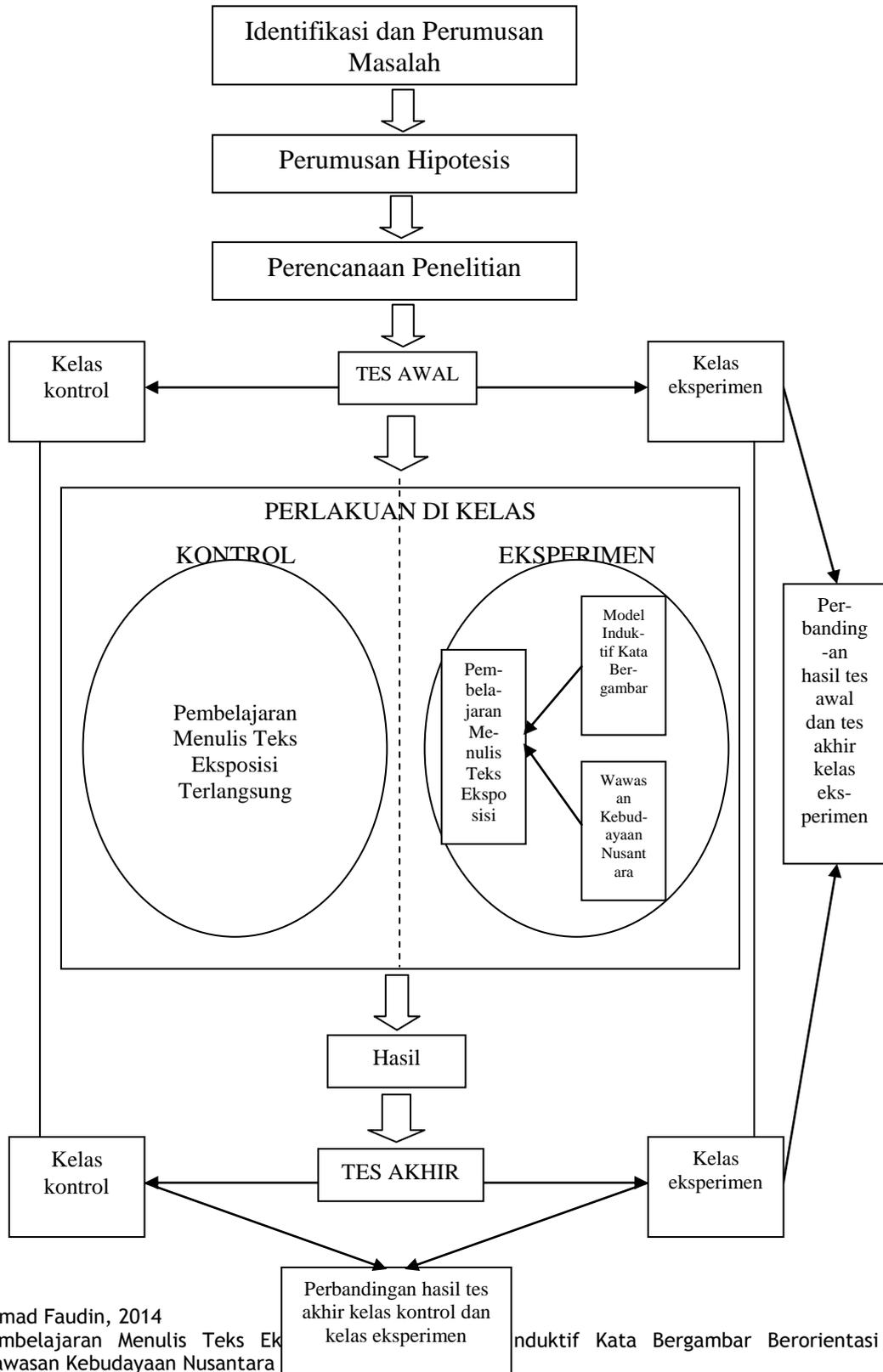
D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori. Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian. Paradigma penelitian diabdikan

untuk menjawab masalah dan menjelaskan pencapaian tujuan penelitian sesuai dengan karakteristik data yang akan dikumpulkan, dan bukan sebaliknya.

Paradigma penelitian diartikan oleh Sugiyono (2012:42) sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan. Merujuk pada pengertian tersebut, paradigma dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 3.1
Paradigma Penelitian



E. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi mengenai beberapa konsep dasar, berikut ini diuraikan definisi operasional dari penelitian ini.

1. Pembelajaran menulis teks eskposisi merupakan sebuah proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai kompetensi siswa dalam menulis teks berupa pemaparan pendapat/informasi. Teks pemaparan pendapat/informasi ini terdiri atas pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat.
2. Kemampuan menulis teks eksposisi adalah kecakapan peserta didik dalam menuangkan ide dan gagasan terkait suatu permasalahan dengan menggunakan struktur yang tepat, yakni mulai dari adanya pernyataan (tesis) sebagai bagian pendahuluan, argumentasi sebagai bagian isi, dan penegasan ulang sebagai bagian simpulan/penutup. Selain itu, kemampuan menulis teks eksposisi ini juga dinilai dari penggunaan kosakata dan bahasa yang tepat serta unsur mekanik tulisan yang sesuai kaidah.
3. Model induktif kata bergambar adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pengidentifikasian dan pengklasifikasian kosakata yang kemudian menjadi sumber dalam melakukan kegiatan menulis. Dalam penelitian ini, sesuai dengan konsep tujuan penelitian, gambar yang digunakan adalah gambar yang mencerminkan suatu kegiatan mengenai kebudayaan sehingga mampu merangsang siswa untuk mengemukakan kosakata dan ide yang mendukung penulisan teks eksposisi yang berorientasi wawasan kebudayaan.
4. Kebudayaan nusantara adalah hasil cipta, rasa dan karsa yang dalam hal ini berupa kesenian daerah yang terdapat di Indonesia. Kesenian daerah sebagai wakil dari kebudayaan nusantara ini digunakan sebagai bahan media dalam gambar yang digunakan pada model induktif kata bergambar karena dalam gambar kesenian terdapat ilustrasi kegiatan yang dapat merangsang siswa mengemukakan ide-ide berupa pernyataan pendapat dan argumentasi.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lain (Sudjana dan Ibrahim, 2012:84). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 19 Bandung.

Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi (Sudjana dan Ibrahim, 2012:85). Adapun yang sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS-1 SMA Negeri 19 Bandung. Berdasarkan studi awal bahwa kelas X IIS-1 memerlukan penanganan dalam pembelajarannya menulis khususnya menulis teks eksposisi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yakni melalui proses dan hasil. Adapun kedua cara tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Proses

Proses pengumpulan data proses dilakukan dengan tiga cara, yakni melalui observasi, wawancara dan pemberian angket.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pendukung. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana jalannya pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen. Pemberian perlakuan ini penting diobservasi karena melalui teknik ini dapat dinilai apakah perlakuan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan atau tidak.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data pendukung berupa proses pembelajaran terlangsung sebagai kontrol dari eksperimen.

c. Pemberian angket

Sama dengan observasi dan wawancara, pemberian angket juga dilakukan untuk menjaring data pendukung. Angket akan dirancang sedemikian rupa agar dapat menjaring kesan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

2. Hasil

Proses pengumpulan data hasil dilakukan dengan tes. Tes ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data utama, yakni hasil menulis teks eksposisi. Tes ini dilakukan dengan cara melakukan prates dan pascates pada siswa, baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Prates dan pascates berupa kegiatan menulis karangan eksposisi.

H. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data disesuaikan dengan data yang telah dikumpulkan. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Pengolahan data hasil observasi

Pengolahan data hasil observasi dilakukan dengan cara mempresentasikan nilai yang diberikan observer untuk setiap kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Setelah itu menarik simpulan berdasarkan hasil presentase tersebut.

2. Pengolahan data hasil wawancara

Pengolahan data hasil wawancara dilakukan dengan cara mendeskripsikan keterangan dari narasumber terkait pembelajaran terlangsung.

3. Pengolahan data hasil angket

Pengolahan data hasil angket dilakukan dengan cara mempresentasikan perbandingan kesan positif dan kesan negatif dari siswa untuk setiap butir soal pada angket mengenai penggunaan model induktif kata bergambar berorientasi wawasan kebudayaan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

4. Pengolahan data hasil tes

Pengolahan data hasil tes dilakukan dengan perhitungan statistik. Data diolah melalui tiga tahap. *Pertama*, membandingkan nilai prates hasil menulis eksposisi siswa di kelas kontrol dan eksperimen. *Kedua*, membandingkan nilai pascates hasil menulis eksposisi siswa di kelas kontrol dan eksperimen. *Ketiga*,

membandingkan nilai prates dan pascates hasil menulis kelas eksperimen hingga diperoleh simpulan. Ketiga tahap itu dilakukan dengan melakukan uji t.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni instrumen perlakuan dan instrumen tes.

1. Instrumen perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan dalam proses pengujian model induktif kata bergambar berorientasi wawasan kebudayaan nusantara dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Bagian instrumen penelitian ini yakni sebagai berikut.

a. Ancangan model

Ancangan model merupakan sebuah langkah awal dari landasan penyusunan instrumen. Dalam ancangan model ini diuraikan rasional, tujuan, prinsip dasar, sintaks, serta evaluasi dari model pembelajaran yang digunakan yakni model induktif kata bergambar berorientasi wawasan kebudayaan nusantara. Ancangan model terlampir di lampiran 1.

b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Ancangan model selanjutnya dijadikan sebuah landasan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang telah disusun kemudian divalidasi oleh pakar pembelajaran untuk dinilai kesahihannya. RPP terlampir di lampiran 2.

c. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan format penilaian yang digunakan untuk mengetahui jalannya proses perlakuan. Dalam lembar ini terdapat tiga hal besar yang diamati yakni, kegiatan guru, kegiatan siswa dan penggunaan media pembelajaran. Skala penilaiannya terdiri atas empat kategori yakni, kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Lembar observasi diisi oleh tiga orang observer. Lembar ini terlampir di lampiran 3.

d. Angket

Instrumen ini merupakan alat yang digunakan untuk menjangkau respons siswa terhadap proses perlakuan yang diberikan. Angket ini berisi pernyataan mengenai respons siswa terhadap kegiatan menulis eksposisi, pembelajaran dengan model induktif kata bergambar, dan wawasan kebudayaan. Angket terlampir di lampiran 4.

Instrumen perlakuan tersebut kemudian divalidasi oleh pakar. Pakar yang memvalidasi adalah Dr. Hj. Isah Cahyani, M.Pd. sebagai ahli pembelajar; Dr. Vismaia S. Damaianti, M.Pd. sebagai ahli pembelajaran; Drs. H. Khoerudin Kurniawan, M.Pd. juga sebagai ahli pembelajaran; serta Laksmi Supartiningsih, S.Pd. dan Dr. Neneng Tintin, M.Pd. sebagai praktisi pembelajaran bahasa di SMAN 19 Bandung.

Adapun hasil validasi instrumen pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2

Hasil Validasi Instrumen Perlakuan

<i>Expert</i>	Aspek yang Dinilai	Masukan
Dr. Hj. Isah Cahyani, M.Pd.	Ancangan model	Evaluasi mohon diperbaiki
	RPP	Dapat digunakan
	Lembar Observasi	Dapat digunakan
	Lembar Angket	Gambar kebudayaan harus variatif
Dr. Vismaia S. Damaianti, M.Pd.	Ancangan model	Model induktif belum menguat dalam ancangan model
	RPP	Dapat digunakan
	Lembar Observasi	Dapat digunakan
	Lembar Angket	Dapat digunakan
Drs. H. Khoerudin Kurniawan, M.Pd.	Ancangan model	Dapat digunakan
	RPP	Penilaian harus sesuai dengan teori eksposisi yang digunakan dalam kurikulum 2013
	Lembar Observasi	Dapat digunakan
	Lembar Angket	Dapat digunakan

<i>Expert</i>	Aspek yang Dinilai	Masukan
Laksmi Supartiningsih, S.Pd.	Ancangan model	Dapat digunakan
	RPP	Sesuaikan dengan format kurikulum 2013
	Lembar Observasi	Dapat digunakan
	Lembar Angket	Dapat digunakan
Dr. Neneng Tintin, M.Pd.	Ancangan model	Dapat digunakan
	RPP	Berikan langkah-langkah menulis eksposisi dan sertakan contohnya
	Lembar Observasi	Dapat digunakan
	Lembar Angket	Dapat digunakan

2. Instrumen Tes

Instrumen tes merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data utama berupa hasil menulis teks eksposisi siswa. Instrumen tes ini terdiri atas lembar kerja siswa dan lembar pedoman penilaian.

a. Lembar tes menulis teks eksposisi

Lembar tes menulis teks eksposisi merupakan instrumen penelitian yang utama. Hal ini disebabkan karena instrumen inilah yang kemudian akan menjangkau data utama berupa hasil menulis teks eksposisi siswa. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, lembar tes menulis teks eksposisi ini dirancang sedemikian rupa sehingga relevan dengan apa yang diteliti.

Berdasarkan kurikulum 2013, penilaian memang tidak lagi berpusat pada tes, tetapi berbasiskan penilaian autentik berupa portofolio, penugasan, atau proyek. Dalam penelitian ini, penilaian yang digunakan tidak berdasarkan pada hal itu, tetapi berdasarkan pada konsep metode penelitian yang digunakan, yakni penelitian eksperimen. Sesuai dengan konsep eksperimen, tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, tes ini dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan untuk menjangkau data mengenai

perbedaan kondisi awal dan kondisi akhir kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Lembar tes menulis teks eksposisi terlampir pada lampiran 5.

b. Pedoman penilaian menulis teks eksposisi

Instrumen ini merupakan instrumen penting dalam penelitian. Instrumen ini hadir sebagai pedoman bagi penilai dalam menilai data yang diperoleh dari lembar tes menulis teks eksposisi. Aspek dan kriteria dalam pedoman penilaian mengacu pada teori menulis teks eksposisi itu sendiri. Pedoman penilaian menulis teks eksposisi terlampir pada lampiran 6.

Adapun hasil validasi instrumen tes adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Hasil Validasi Instrumen Tes

<i>Expert</i>	Hasil yang harus diperbaiki	Masukan
Dr. Hj. Nuny Sulistiani Idris, M.Pd	Tes	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar sebaiknya mencerminkan masalah atau gunakan gambar berangkai • Soal cukup 1, yaitu instruksi menulis
	Pedoman penilaian	Dapat digunakan
Dr. H. E. Kosasih, M.Pd	Tes	<ul style="list-style-type: none"> • Gunakan kata Anda dalam instruksi soal • Gunakan gambar yang memunculkan masalah • Perintah harus efektif • Soal no 5 tidak perlu digunakan
	Pedoman penilaian	Gunakan teori <i>genre texts</i> untuk menilai teks eksposisi